

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, bahkan sampai sekarang sektor pertanian memegang peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional (Guntur, 2012). Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor, salah satunya yaitu subsektor pangan. Pangan merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting bagi kehidupan bangsa. Oleh karena itu, kebutuhan pangan perlu diupayakan ketersediannya dalam jumlah yang cukup, kualitas yang bagus, dan aman untuk dikonsumsi, serta mudah didapatkan oleh seluruh kalangan masyarakat (Zulkifli, 2017).

Pertanian Organik merupakan sistem produksi pertanian yang menghindari atau sangat membatasi penggunaan pupuk kimia (pabrik), pestisida, herbisida, zat pengatur tumbuh dan aditif pakan (Mayrowani, 2012). Menurut Adaut (2019) pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan. Permasalahan yang berkaitan dengan pertanian organik antara lain: luas lahan yang menerapkan sistem pertanian organik relatif kecil dan terletak di sekitar lahan budidaya non organik (konvensional), sumber air yang ada sudah tercemar pupuk, pestisida dan bahan kimia lainnya, lahan pertanian organik belum terlindungi dan

dukungan pemerintah masih kurang (Noer, 2021). Salah satu hasil pertanian organik yaitu beras organik.

Padi organik merupakan tanaman padi yang tidak menggunakan bahan-bahan kimia dan pupuk yang bersifat meracuni lingkungan. Tanaman padi organik menjadi tanaman yang penting karena menghasilkan beras organik yang enak dan menyehatkan untuk dikonsumsi serta sudah menjadi makanan pokok di Indonesia (Sutanto, 2002). Padi organik adalah padi yang dibudidayakan tanpa penggunaan bahan-bahan anorganik, seperti penggunaan pupuk dan pestisida kimia sintesis. Untuk memenuhi pendapatan petani maka muncul padi organik, yakni padi yang disahkan oleh suatu badan independen untuk ditanam dan diolah menurut standar organik yang ditetapkan (Dwiastuty, dkk, 2020).

Upaya-upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas padi telah ditempuh dengan beberapa cara, diantaranya adalah pengembangan daya dukung lahan dan pengembangan benih padi unggul misalnya non hibrida atau varietas lapang. Pengembangan pertanian organik khususnya beras di Indonesia selain memiliki peluang dan prospek yang cukup besar juga masih menghadapi berbagai kendala baik aspek teknologi produksi, pascapanen maupun promosi dan pemasaran produk. Berbagai strategi perlu dikembangkan dan diadopsi untuk mereduksi, berbagai kendala mempertimbangkan potensi ekonomi sangat terbuka atas pengembangan produk-produk organik. (Kaunang, 2013) mencatat dalam beberapa tahun terakhir bahwa kebutuhan beras organik baik di pasar lokal maupun ekspor dari tahun ke tahun juga terus berkembang.

Desa sangeh merupakan salah satu desa yang berpotensi padi organik. Permasalahan yang dihadapi petani Desa Sangeh pada umumnya adalah kurangnya biaya sarana produksi beras organik. Hal ini dikarenakan naiknya biaya produksi seperti biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat. Menurut Kurniawan (2022) kenaikan biaya produksi didorong oleh naiknya harga semua komponen biaya usaha tani. Komponen itu meliputi sewa lahan, upah buruh tani, dan sarana produksi yang naik dalam kisaran 25–35 persen selama tiga tahun terakhir. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan kemitraan antara petani dengan pengusaha. Salah satu pelaksanaan kemitraan diantaranya adalah kemitraan antara petani Desa Sangeh dengan PT. Bali Sri Organik. Jenis kemitraan yang terjalin antara petani dan PT Bali Sri Organik yaitu inti plasma dimana perusahaan menyediakan sarana produksi padi seperti benih padi yang ditanam, pupuk padat, pupuk cair, biaya traktor dan biaya tanam. Kemudian pada saat panen dibeli oleh perusahaan, maka biaya pembelian dikurangi biaya yang sebelumnya ditalangi oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “Pola Kemitraan Padi Organik antara PT. Bali Sri Organik dengan Petani Organik di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kemitraan padi organik di Desa Sangheh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?
2. Bagaimana efektifitas kemitraan yang terjadi antara petani dan PT. Bali Sri Organik di Desa Sangheh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola kemitraan padi organik di Desa Sangheh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas kemitraan yang terjadi antara petani dan PT. Bali Sri Organik di Desa Sangheh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keperluan yang bersifat teoritis terutama bagi kalangan akademisi dan berguna untuk kepentingan bersifat praktis bagi para pelaku usaha:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pertanian bisnis tentang pola kemitraan beras organik di Desa Sangheh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

b. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan, bahan kajian dan bahan pertimbangan bagi Petani di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertanian Organik

Pertanian organik adalah salah satu pertanian yang ramah lingkungan karena dalam pengolahannya menggunakan bahan organik yang akan menunjang dan menjaga kesuburan tanah, serta mengembalikan kerusakan tanah akibat pertanian anorganik (Hubeis, 2013). Menurut BSN (2016), pertanian organik merupakan salah satu dari sekian banyak cara yang dapat mendukung pelestarian lingkungan. Pertanian organik bertujuan untuk: 1) mengembangkan keanekaragaman hayati secara keseluruhan dalam sistem, 2) meningkatkan aktivitas biologi tanah, 3) menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang, 4) mendaur ulang limbah asal tumbuhan dan hewan untuk mengembalikan nutrisi ke dalam tanah, 5) mengandalkan sumber daya yang dapat diperbaharui pada sistem pertanian yang dikelola secara lokal, 6) meningkatkan penggunaan tanah, air dan udara secara baik, serta meminimalkan semua bentuk polusi yang dihasilkan dari kegiatan pertanian, 7) menangani produk pertanian dengan penekanan pada cara pengolahan yang baik pada seluruh tahapan untuk menjaga integritas organik dan mutu produk, dan 8) bisa diterapkan pada suatu lahan pertanian melalui suatu periode konversi.

Pertanian organik merupakan kegiatan bercocok tanam yang ramah atau akrab dengan lingkungan dengan cara berusaha meminimalkan dampak negative. Bagi alam sekitar dengan ciri utama pertanian organik yaitu menggunakan varietas lokal, pupuk, dan pestisida organik dengan tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan (Firmanto, 2011). Pertanian organik menurut *International Federation of Organic Agriculture*

Movements/IFOAM (2005) didefinisikan sebagai sistem produksi pertanian yang holistik dan terpadu, dengan cara mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas agro-ekosistem secara alami, sehingga menghasilkan pangan dan serat yang cukup, berkualitas, dan berkelanjutan. Pertanian organik adalah sistem pertanian yang holistik yang mendukung dan mempercepat biodiversitas, siklus biologi dan aktivitas biologi tanah. Tujuan yang hendak dicapai dalam penggunaan sistem pertanian organik menurut IFOAM antara lain: 1) mendorong dan meningkatkan daur ulang dalam sistem usaha tani dengan mengaktifkan kehidupan jasad renik, flora dan fauna, tanah, tanaman serta hewan; 2) memberikan jaminan yang semakin baik bagi para produsen pertanian (terutama petani) dengan kehidupan yang lebih sesuai dengan hak asasi manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar serta memperoleh penghasilan dan kepuasan kerja, termasuk lingkungan kerja yang aman dan sehat, dan 3) memelihara serta meningkatkan kesuburan tanah secara berkelanjutan. Pertanian organik menurut IFOAM merupakan sistem manajemen produksi terpadu yang menghindari penggunaan pupuk buatan, pestisida dan hasil rekayasa genetik, menekan pencemaran udara, tanah, dan air.

2.2 Sertifikat Pertanian Organik

Organik adalah istilah pelabelan yang menyatakan bahwa suatu produk telah diproduksi sesuai dengan standar sistem pertanian organik dan disertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Organik yang telah diakreditasi. Sertifikasi organik adalah proses dimana lembaga sertifikasi independen menyediakan jaminan bahwa produksi, pengolahan dan operasi terkait lainnya secara jelas telah dinilai dan sesuai dengan

standar yang berlaku. Sertifikasi terhadap suatu produk pertanian merupakan pengakuan dari suatu LSO (Lembaga Sertifikasi Organik) yang sudah terakreditasi oleh KAN dan sudah Terdaftar di OKPO terhadap pelaku/perusahaan. Sertifikasi menunjukkan bahwa produk tersebut telah diproduksi sesuai dengan SNI mengenai sistem pertanian organik. Sertifikasi akan melindungi produsen dari penipuan atau pengakuan bahwa produk tersebut adalah organik padahal tidak organik, serta produk itu adalah benar benar organik (Kardian, 2016).

Menurut Djazuli (2014) ada beberapa manfaat lain dari program sertifikasi antara lain:

1. Memberi jaminan terhadap produk PO yang tersertifikasi dan memenuhi persyaratan sistem PO nasional (SNI 6729:2013) dan internasional (Codex & IFOAM) dengan kewajiban memasang logo Organik Indonesia yang pada setiap kemasan produk organik
2. Melindungi konsumen dan produsen dari manipulasi atau penipuan produk PO yang tercela dan memiliki ancaman tindak pidana bagi pemalsu produk organik
3. Menjamin praktek perdagangan yang etis dan adil baik bagi produsen maupun konsumen produk organik
4. Memberikan nilai tambah pada produk organik dan mendorong meraih akses pasar baik di dalam maupun di luar negeri
5. Mendukung Program Go Organik Indonesia yang telah diluncurkan sejak tahun 2010 yang lalu mendukung Indonesia sebagai produsen pertanian organik utama dunia

2.3 Proses Budidaya Padi

Petani pada umumnya membudidayakan tanamannya secara turun temurun dari orangtua atau pendahulunya. Hal tersebut apabila dilakukan tanpa adanya bimbingan serta pelatihan yang intensif akan membuat petani terjebak pada pola budidaya konvensional sehingga produksi padi tergolong minim bahkan dapat menurun (Utama, 2015). Budidaya padi terdiri dari persiapan lahan, pemilihan benih, penyemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, hingga panen dan pascapanen (Purwono dan Purnamawati, 2007).

a. Persiapan lahan

Pengolahan tanah sawah di Indonesia pada umumnya sudah dilakukan dengan cara modern menggunakan mesin seperti traktor agar pengeluaran dalam hal ini biaya untuk pengolahan sawah lebih efektif jika dibandingkan dengan pengolahan tanah sawah dengan cara konvensional menggunakan hewan ternak (Chamidah et al., 2012). Tujuan dari pengolahan tanah adalah untuk menciptakan media tanam yang baik untuk pertumbuhan maupun perkembangan tanaman padi (Musaqa, 2006).

b. Pemilihan benih

Benih padi yang memiliki sertifikat disarankan untuk digunakan dalam budidaya padi. Benih padi direndam terlebih dahulu dalam larutan air garam (200gram garam per liter air) sebelum dilakukan penyemaian. Benih yang sudah tidak bagus ditandai dengan mengambang di atas rendaman larutan air garam. Benih yang bagus selanjutnya ditiriskan kemudian dicuci dan direndam selama 24 jam dengan air bersih. Setiap 12 jam, air rendaman harus

diganti. Tujuan perendaman adalah untuk memecahkan dormansi. Benih kemudian dihamparkan dan dibungkus dengan karung basah selama 24 jam. Benih yang siap untuk disemai ditandai dengan munculnya bakal lembaga berupa bintik putih pada bagian ujungnya (Purwono dan Purnamawati, 2007).

c. Penyemaian

Lahan yang digunakan untuk penyemaian dibuat bersamaan dengan lahan yang disiapkan untuk penanaman. Setiap satu hektar luas tanam dibutuhkan lahan penyemaian dengan luas 500 m². Lahan persemaian tersebut selanjutnya dibuat bedengan dengan lebar 1 – 1,25 m sedangkan panjangnya mengikuti Panjang petakan agar memudahkan penebaran benih. Benih disebar secara merata di atas bedengan setelah bedengan diratakan. Sekam sisa penggilingan padi atau yang biasa disebut dengan jerami selanjutnya disebar di atas benih dengan tujuan agar benih terlindungi dari hujan dan burung. Sekitar bedengan diberikan air dan dibiarkan tergenang hingga bibit siap dipindahtanamkan. Bibit yang siap untuk dipindahtanamkan ditandai pada saat bibit berumur 3 – 4 minggu atau bibit memiliki minimal empat daun (Purwono dan Purnamawati, 2007).

d. Penanaman

Penanaman adalah memindahkan bibit yang telah siap tanam ke lahan persawahan dengan memperhatikan umur bibit, jarak tanam, jumlah bibit yang ditanam dalam setiap rumpun, dan kedalaman bibit yang ditanam (Hidayatulloh et al., 2012). Penanaman dapat dilakukan setelah persemaian memasuki umur antara 20 hingga 25 hari. Persemaian terlebih dahulu

digenangi dengan air dengan tujuan untuk mempermudah pencabutan benih yang telah disemai (Musaqa, 2006).

e. Pemupukan

Pupuk merupakan salah satu input utama dalam usahatani padi yang menjadi salah satu faktor penentu produksi padi setiap panen. Pupuk dibutuhkan oleh tanaman untuk mencukupi kebutuhan nutrisi pada saat tahap pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Notarianto, 2011).

f. Pemeliharaan tanaman

Pemeliharaan merupakan upaya yang dilakukan oleh petani untuk merawat tanaman padi mulai dari perlindungan tanaman dari gulma dan hama hingga pemupukan (Hidayatulloh et al., 2012). Air yang diberikan pada saat pemeliharaan sesuai dengan kebutuhan tanaman dengan mengatur ketinggian genangan berkisar antara 2 – 5 cm jika genangan air melebihi ketinggian tersebut maka akan mengurangi pembentukan anakan. Prinsip dalam pemberian air antara lain memberikan air pada saat yang tepat, jumlah cukup, dan kualitas air yang baik. Pengairan dapat diatur sesuai dengan fase pertumbuhan tanaman. Upaya pemeliharaan tanaman lainnya seperti penyiangan disesuaikan dengan waktu pemupukan karena sebaiknya pada saat pemupukan petakan bersih dari gulma (Purwono dan Purnamawati, 2007).

g. Panen dan pasca panen

Petani secara umum menjual padi dengan cara ditebaskan sehingga panen dan pascapanen dilakukan oleh penebas. Panen dan pascapanen dalam budidaya padi perlu ditangani dengan tepat karena kehilangan hasil serta penurunan

kualitas selama panen dan pascapanen tergolong masih tinggi yaitu sekitar 20%. Upaya yang dapat dilakukan oleh petani dalam rangka meningkatkan produksi pangan yaitu dengan mengurangi kehilangan hasil dalam penanganan panen dan pascapanen secara kualitatif maupun kuantitatif (Purwono dan Purnamawati, 2007).

2.4 Beras Organik

Beras organik merupakan beras yang berasal dari padi yang dibudidayakan secara organik atau tanpa pengaplikasian pupuk kimia dan pestisida kimia. Oleh karena tanpa bahan kimia, beras organik tersebut pun terbebas dari residu pupuk kimia dan pestisida kimia. Keunggulan utama beras organik dibanding beras biasa (ditanam dengan aplikasi pupuk buatan dan pestisida kimia) adalah relatif aman untuk dikonsumsi. Selain itu, rasa dari beras organik lebih empuk dan pulen. Keunggulan lainnya adalah warna dan daya simpannya lebih baik dari beras biasa. Sesudah ditanak, beras organik akan menjadi nasi yang warnanya lebih putih dibandingkan beras biasa (Andoko, 2002). Beras organik mengandung nutrisi dan mineral tinggi, kemudian kandungan glukosa, karbohidrat dan proteinnya mudah terurai sehingga aman untuk dikonsumsi penderita diabetes dan baik untuk program diet. Selain itu, aroma dan rasa beras organik juga lebih pulen & harum serta lebih tahan lama dibandingkan dengan beras non-organik (Jagapati, 2018).

Beras organik merupakan dari buliran padi yang di budidayakan dengan cara pertanian organik (Ekayani, 2019). Beras sendiri menurut biologi adalah bagian dari biji padi yang terdiri dari aleuron, lapisan terluar yang sering kali ikut terbangun dalam

proses pemisahan kulit, endosperma, tempat sebagian pati dan protein beras berada dan embrio yang merupakan calon tanaman baru (dalam beras tidak dapat tumbuh lagi, kecuali dengan bantuan teknik kultur jaringan). Dalam Bahasa sehari-hari embrio sering disebut dengan sebagian mata beras. Kandungan beras sebagaimana buliran seleria lain, bagian terbesar beras didominasi oleh pati (sekitar 80-85%). Beras juga mengandung protein, vitamin (terutama bagian aleuron), mineral dan air. Dilihat dari sumberdaya alam yang dimiliki, Indonesia berpeluang besar menjadi produsen pangan organik dunia. Indonesia memiliki lahan pertanian yang sangat beragam, dan ketersediaan bahan organik yang berlimpah. Pertanian organik telah disosialisasikan kembali di Indonesia sejak tahun 2001, dengan adanya program pemerintah Go Organic 2010. Namun, teknologi ini belum tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia. Program Go Organic 2010 memiliki visi mewujudkan Indonesia sebagai salah satu produsen pangan organik terbesar di dunia tahun 2010. Dalam pencapaian visi tersebut, pemerintah sangat mendukung pengembangan pertanian organik dengan adanya kebijakan peningkatan produksi pertanian organik.

2.5 Pola Kemitraan

2.5.1 Pengertian Kemitraan

Kemitraan dikenal dengan istilah gotong royong atau bekerjasama dari berbagai pihak, baik secara kelompok maupun individual. Kemitraan adalah suatu kerjasama usaha formal yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar untuk mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan kesepakatan prinsip Bersama (Azeharie, 2022). Bagi pengusaha kecil kemitraan

dianggap menguntungkan karena dapat mengambil manfaat dari pasar dan kewirausahaan yang dikuasai oleh usaha besar. Dalam kerjasama harus ada misi, visi, tujuan dan kesepakatan yang telah dibuat bersama dan saling berbagi resiko maupun keuntungan yang diperoleh masing-masing pelaku kemitraan. Adapula pengertian kemitraan yang dijelaskan oleh beberapa ahli. “Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan” (Hafsah, 2000).

Menurut undang-undang Republik Indonesia No.9 tahun 1995 kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Kemitraan merupakan hubungan kerjasama usaha diberbagai pihak yang strategis, bersifat sukarela, dan berdasar prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pembangunan UKM oleh usaha besar (Rachmat, 2004). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pola kemitraan yaitu bentuk kerja sama yang saling menguntungkan antara PT Bali Sri Organik dengan petani organik.

2.5.2 Tujuan Kemitraan

Usaha kecil masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan peranan secara optimal dalam perekonomian nasional, sehingga usaha kecil perlu melakukan kemitraan. Kemitraan yang dihasilkan bertujuan memperoleh nilai tambah. Dengan

begitu usaha kecil maupun menengah akan mampu bersaing. Tujuan kemitraan sendiri diantaranya:

a. Tujuan dari aspek ekonomi

Untuk meningkatkan pendapatan usaha kecil dan meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku usaha kemitraan.

b. Tujuan dari aspek sosial dan budaya

Sebagai tanggung jawab sosial pengusaha besar untuk ikut memberdayakan usaha kecil agar tumbuh menjadi pengusaha yang mandiri. Dengan begitu diharapkan pengusaha kecil dapat berkembang sebagai komponen ekonomi yang mandiri. Pengusaha besar berperan besar sebagai faktor percepatan pemberdayaan usaha kecil sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya dalam mendukung mitra usahanya.

c. Tujuan dari aspek teknologi

Biasanya pengusaha kecil mempunyai skala usaha yang kecil dari sisi modal, maupun penggunaan tenaga kerja. Dengan begitu status usahanya bersifat pribadi atau kekeluargaan sehingga tenaga kerja berasal dari lingkungan setempat. Sehingga dengan keterbatasan yang mereka miliki khususnya teknologi pada usaha kecil, sehingga pengusaha besar memberikan bimbingan dan pengembangan teknologi untuk meningkatkan produktifitasnya dan efisiensi.

d. Tujuan dari aspek manajemen

Perusahaan kecil pada umumnya tingkat manajemennya rendah, dengan kemitraan usaha diharapkan ada pembenahan manajemen, peningkatan kualitas sumber daya serta pematapan organisasi.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah pasal 11 tercantung bahwa tujuan program kemitraan sebagai berikut:

- a) Mewujudkan kemitraan antar usaha mikro, kecil dan menengah
- b) Mewujudkan kemitraan antar usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar.
- c) Mendorong terjadinya hubungan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan transaksi usaha antar usaha mikro, kecil dan menengah.
- d) Mendorong terjadinya hubungan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan transaksi usaha antar usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar.
- e) Mengembangkan kerjasama untuk meningkatkan posisi tawar usaha mikro, kecil dan menengah.
- f) Mendorong terbentuknya struktur pasar yang menjamin tumbuhnya persaingan usaha yang sehat dan melindungi konsumen.
- g) Mencegah terjadinya penguasaan pasar dan pemusatan pasar oleh orang perorangan atau kelompok tertentu yang merugikan usaha mikro, kecil dan menengah.

2.5.3 Prinsip-Prinsip Kemitraan

Wibisono (2007), merumuskan tiga prinsip penting dalam kemitraan, yaitu:

a. Kesetaraan (equity).

Pendekatannya bukan berdasarkan kekuasaan semata, namun hubungan yang saling menghormati, saling menguntungkan dan saling percaya. Untuk menghindari antagonism perlu dibangun rasa percaya. Kesetaraan meliputi adanya penghargaan, kewajiban, dan ikatan.

b. Transparansi

Transparansi diperlukan untuk menghindari rasa saling curiga antar mitra kerja. Meliputi transparansi pengelolaan informasi dan transparansi pengelolaan keuangan.

c. Saling menguntungkan

Suatu kemitraan harus membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

2.5.4 Jenis atau Pola Kemitraan

Pada Pasal 27 Undang-Undang Usaha Kecil ditentukan beberapa polapola kemitraan seperti berikut:

a. Inti plasma

Hubungan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar, dan usaha besar itu bertindak sebagai inti dan usaha kecil sebagai plasma. Perusahaan inti menyediakan pembinaan, penyediaan sarana produksi pembinaan teknis, sampai dengan pemasaran hasil produksi.

b. Subkontrak

Hubungan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar, yang mana usaha kecil memproduksi komponen yang diperlukan usaha besar. Pola ini

ditandai dengan adanya kontrak yang disepakati bersama tentang harga, mutu, volume, dan waktu. Pola ini sendiri memiliki manfaat bagi usaha kecil seperti:

- 1) Kesempatan untuk mengerjakan sebagian produksi atau komponen.
- 2) Kesempatan yang luas dalam memperoleh bahan baku
- 3) Bimbingan dan kemampuan teknis produksi atau manajemen.

c. Dagang umum

Hubungan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar, yang mana usaha besar memasarkan produksi usaha kecil dan usaha kecil memasok kebutuhan yang diperlukan usaha besar yang menjadi mitranya. Pola ini dilakukan atas dasar saling menguntungkan.

d. Waralaba

Hubungan usaha besar memberi waralaba dan memberikan hak penggunaan lisensi merek dan saluran distribusi perusahaan kepada usaha kecil yang menerima waralaba tersebut. seperti fast food, industry kimia, obat dan jasa lainnya. Pola ini menjamin keberhasilan namun pola ini dapat menguras devisa negara karena royalty yang akan dibayarkan dalam waktu jangka panjang. Peraturan pola kemitraan waralaba ini sendiri diatur oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 26 Tahun 1997.

e. Keagenan

Hubungan yang mana usaha kecil diberikan hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa usaha besar mitranya. Sedangkan usaha besar mitra bertanggung jawab atas mutu dan volume produk tersebut. Pengertian agen

hampir sama dengan distributor karena sama menjadi perantara dalam memasarkan barang dan jasa perusahaan besar.

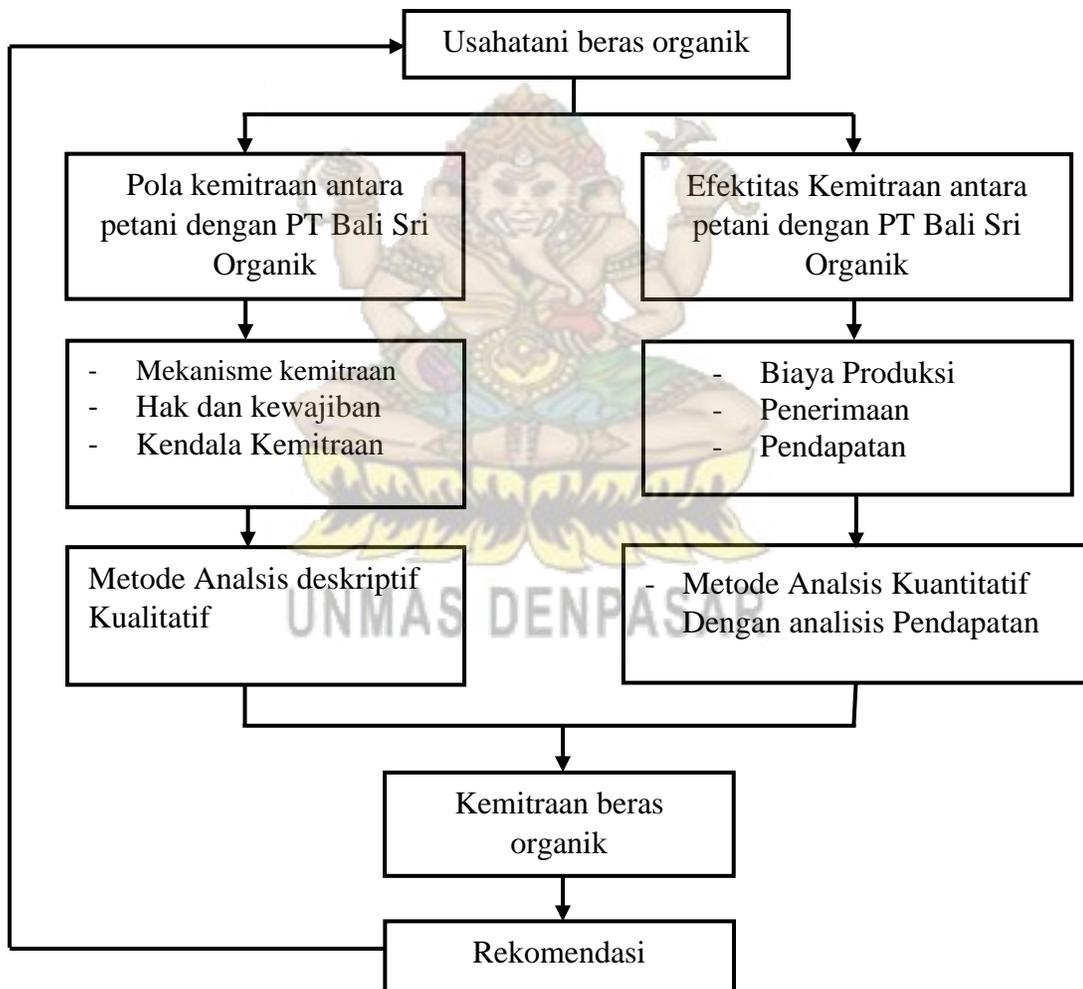
f. Modal ventura

Pada dasarnya berbagai macam definisi mengacu pada satu pengertian mengenai modal ventura yaitu suatu pembiayaan oleh suatu perusahaan pasangan usahanya yang prinsip pembiayaannya adalah penyertaan modal. Namun tidak berarti bahwa bentuk formal dari pembiayaannya selalu penyertaan. Bentuk pembiayaan tersebut dapat berupa obligasi atau pinjaman, namun berbeda dari biasanya karena mempunyai sifat khusus yang memiliki syarat pengembalian dan balas jasa yang lebih lunak.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Beras organik merupakan produksi dari hasil pertanian tanaman padi yang dilakukan dengan system pengolahan perawatannya dengan menggunakan pupuk dan obat organik, baik dari bogasi maupun dari kompos. Permasalahan yang dihadapi petani Desa Sangeh pada umumnya adalah harga jual beras organik yang rendah sementara harga input terus meningkat, sehingga pendapatan yang diterima petani tidak mampu untuk menutupi biaya produksi yang telah dikeluarkannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan kemitraan antara petani dengan pengusaha. Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih

keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan serta adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Mekanisme kemitraan yang dilakukan akan membentuk suatu pola yang dapat sama dengan pola kemitraan yang sudah ada atau yang berbeda dengan pola kemitraan yang sudah berkembang secara umum. Salah satu pelaksanaan kemitraan diantaranya adalah kemitraan antara petani Desa Sangeh dengan PT. Bali Sri Organik.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Rochdiani dan Suranta pada tahun 2007 yang berjudul tentang Pola Kemitraan Antara Petani Padi dengan PT. E-Farm Bisnis Indonesia dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan usaha pertanian antara petani padi dengan PT EBI dikategorikan kedalam pola Kemitraan Usaha Bersama (KUB). Mekanisme kemitraan usaha pertanian antara petani padi dengan PT. EBI adalah perusahaan mitra menyediakan sarana produksi padi, bimbingan teknologi produksi serta pengolahan dan pemasaran hasil produksi, sedangkan petani mitra menyediakan lahan dan tenaga dalam proses produksi sampai panen. Kemitraan ini meliputi tahap perencanaan, produksi, panen, penanganan pasca panen, pengolahan, serta pemasaran. Namun, dalam pelaksanaan kemitraan ini belum berjalan secara optimal, keterlibatan petani hanya sampai panen. Belum dilaksanakannya kemitraan ini sesuai dengan mekanisme yang seharusnya, disebabkan oleh kurangnya pemahaman petani mengenai konsep yang dikembangkan perusahaan mitra dan kurangnya kapasitas penyimpanan dan pengolahan yang dimiliki oleh perusahaan	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pola kemitraan. Perbedaannya yaitu tujuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui mekanisme dan pola kemitraan usaha sedangkan dalam penelitian ini tujuannya yaitu untuk menganalisis proses kemitraan, manfaat kemitraan dan kendala-kendala kemitraan antara PT. Bali Sri Organik dengan petani organik
2	Penelitian yang dilakukan oleh Priandika, dkk pada tahun 2015	Hasilnya menunjukkan bahwa, proses manajemen kemitraan yang dilakukan petani berjalan dengan baik. Penerapan	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pola kemitraan dan tujuan

<p>yang berjudul Pola Kemitraan Komoditi Padi Sawah antara P4S Sri Wijaya dengan Subak Batusangian, Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan</p>	<p>kemitraan antara P4S Sri Wijaya dengan Subak Batusangian adalah menguntungkan bagi kedua belah pihak yang bermitra. Berdasarkan analisis tingkat keuntungan yang diperoleh petani mitra R/C lebih besar dari 1 yaitu dengan nilai 2,33.</p>	<p>masalahnya sama-sama menganalisis proses kemitraan, manfaat kemitraan dan kendala-kendala kemitraan. Perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya mengidentifikasi pola kemitraan komoditi padi sawah antara P4S Sri Wijaya dengan Subak Batusangian sedangkan dalam penelitian ini mengidentifikasi pola kemitraan beras organik antara PT Bali Sri Organik dengan petani.</p>
<p>3 Penelitian yang dilakukan oleh Suriati, dkk pada tahun 2015 yang berjudul Pola Kemitraan Antara Petani Heliconia dengan Sekar Bumi Farm di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar</p>	<p>Hasil Penelitian yaitu (1) Bentuk implementasinya dilakukan dengan bermitra dengan Sekar Bumi Peternakan menggunakan pola inti plasma (2) mekanisme kemitraan antara petani dengan Sekar Bumi Farm berawal dari Sekar Bumi Farm untuk mendekati petani menjadi bersedia bermitra, membuat perjanjian kerjasama mengenai hak dan kewajiban masing-masing pihak, dan menyepakati kesepakatan (3) nisbah keuntungan petani meningkat sebelum bermitra sebesar 0,98 menjadi 1,34 setelah bermitra, (4) manfaat kemitraan pada aspek teknis yaitu penyediaan Sekar Bumi Farm informasi kepada petani, aspek ekonomi pasar terjamin dan meningkat pendapatan usaha tani, dan</p>	<p>Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pola kemitraan. Perbedaannya adalah tujuan penelitian sebelumnya yaitu mengetahui mekanisme kemitraan dan keberhasilan petani sedangkan dalam penelitian ini tujuannya yaitu untuk menganalisis proses kemitraan, manfaat kemitraan dan kendala-kendala kemitraan antara PT. Bali Sri Organik dengan petani organik</p>

		<p>aspek sosial yaitu keinginan kelangsungan kerjasama, dan (5) Kendala dalam kemitraan adalah harga pasar yang tidak stabil, pemanenan tidak dilakukan jadwal, faktor cuaca yang mempengaruhi produksi, dan jumlah serta peran penyuluhan pekerja di Sekar Bumi Farm masih kurang optimal.</p>	
4	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Hapsari tahun 2018 yang berjudul Pola Kemitraan Petani Padi Beras Merah Organik dengan PT. Sirtanio Organik Indonesia di Kabupaten Banyuwangi</p>	<p>hasil penelitian diketahui bahwa untuk menjadi petani mitra, petani harus memenuhi beberapa syarat yang ditentukan perusahaan mitra. Pola kemitraan yang dilakukan antara petani PT. Sirtanio Organik Indonesia dengan petani padi beras merah organik adalah pola kemitraan sub kontrak yang ditandai dengan gabah hasil budidaya petani padi mitra yang menjadi bahan utama oleh perusahaan mitra untuk memproduksi beras merah organik.</p>	<p>Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pola kemitraan. Perbedaannya yaitu tujuan penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi pola kemitraan antara petani padi beras merah organik dengan perusahaan mitra sedangkan dalam penelitian ini tujuannya yaitu untuk menganalisis proses kemitraan, manfaat kemitraan dan kendala-kendala kemitraan antara PT. Bali Sri Organik dengan petani organik</p>
5	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Anindita dkk pada tahun 2019 yang berjudul Pola Kemitraan Yayasan Trikaya dalam Pengembangan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Karakteristik Subak Purnajaya sebelum kemitraan yang dilaksanakan yaitu keterbatasan pengetahuan yang dimiliki petani dan subak masih menerapkan sistem pertanian konvensional; (2) Kemitraan yang diterapkan di Subak</p>	<p>Persamaannya yaitu sama-sama mengidentifikasi tentang pola kemitraan. Perbedaannya yaitu tujuan penelitian sebelumnya menganalisis</p>

<p>Usahatani Padi Organik di Subak Purnajaya, Desa Lebih, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar</p>	<p>Purnajaya adalah pola Operasi Agribisnis Kemitraan; (3) Kendala yayasan belum optimal mengkomodir petani produksi dan sarana prasarana yang terbatas, sedangkan kendala ditemukan petani sulitnya mencari pemanen pada masa panen raya dan masih bergantung pada dasar. Berdasarkan hasil penelitian, yayasan harus dapat memanfaatkan peran media sosial untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas dan meningkatkan pengelolaannya sistem kemitraan, sementara petani tetap mempraktekkan pertanian organik karena lebih menguntungkan daripada sistem konvensional.</p>	<p>karateristik subak, menganalisis pola kemitraan dan menganalisis kendala-kendala sedangkan dalam penelitian ini tujuannya yaitu untuk menganalisis proses kemitraan, manfaat kemitraan dan kendala-kendala kemitraan antara PT. Bali Sri Organik dengan petani organik</p>
--	--	---

